

### Artikel Info

<b>Received:</b> 10 Mei 2020	<b>Revised:</b> 09 Juni 2020	<b>Accepted:</b> 22 September 2020	<b>Published:</b> 04 Oktober 2020
---------------------------------	---------------------------------	---------------------------------------	--------------------------------------

## Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu

Dewi Septia Rosa Saragih<sup>1\*</sup>, Juni Arta<sup>2</sup>, Siti Khodizah<sup>3</sup>, Suci Nurmaini<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>\*1, 2, 3, 4</sup>

<sup>\*1</sup>email: [Dewiseptiarosa@gmail.com](mailto:Dewiseptiarosa@gmail.com) ,

<sup>2</sup>email: [Arthauinsu2017@gmail.com](mailto:Arthauinsu2017@gmail.com) ,

<sup>3</sup>email : [sitikhadizah6899@gmail.com](mailto:sitikhadizah6899@gmail.com) ,

<sup>43</sup>email : [suci.nurmaini99@gmail.com](mailto:suci.nurmaini99@gmail.com)

**Abstract:** Pendidikan baca tulis Al-Qur'an hadir memberikan bimbingan pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi dan taqwa kepada Allah SWT. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar untuk lebih bisa memahami dan menerapkan bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Karena syariat Islam sumbernya adalah dari Al-Qur'an dan Hadits yang keduanya menggunakan bahasa Arab. Hal ini dapat diajarkan kepada anak sedari kecil atau pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Tulisan ini mengulas pentingnya sebuah pembelajaran kreatif, baik di sekolah maupun luar sekolah, dalam rangka meningkatkan minat baca tulis Qur'an untuk anak-anak. Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menekankan kepada

**Abstrak:** Al-Qur'an reading and writing education is present to provide guidance on understanding, ability and appreciation of the content contained in the Qur'an so that it can be manifested in daily behavior as a manifestation and piety to Allah SWT. The ability to read and write Al-Qur'an is basic knowledge to better be able to understand and apply the readings that are in the Qur'an. Because the Islamic Shari'a the source is from the Qur'an and the Hadith both of which use Arabic. This can be taught to children from a young age or at the elementary school level. This paper reviews the

bagaimana guru atau tutor memfasilitasi kegiatan belajar, sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan nyaman, hal ini menuntut pendidik mengemas bahan pembelajaran, sehingga anak-anak dapat terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan menyenangkan, terutama membaca quran. Ada beberapa faktor yang dapat membuat peserta didik kurang berminat mempelajari baca tulis quran. Metode pengajaran dan kegiatan pembelajaran berbasis teacher centre dapat membuat anak cenderung bosan sehingga pekan kreativitas BTQ diupayakan dapat mengatasi kebosanan anak dan meningkatkan minat belajar baca tulis quran pada jenjang sekolah dasar.

**Kata kunci : minat belajar anak, baca tulis quran**

importance of creative learning, both at school and outside school, in order to increase the interest in reading and writing the Qur'an for children. Creative learning is learning that emphasizes how the teacher or tutor facilitates learning activities, so that the learning atmosphere becomes conducive and comfortable, this requires educators to package learning materials, so that children can be stimulated to do creative and fun activities, especially reading the quran. There are several factors that can make students less interested in learning to read and write the Quran. Teacher center based teaching methods and learning activities can make children tend to get bored so that the Al-Quran reading and writing creativity week is endeavored to overcome children's boredom and increase the interest in learning to read and write the Quran at the elementary school level.

**Keywords:** *children's learning*

*interest, reading and writing the Quran*

### A. Pendahuluan

Alquran merupakan sumber dalam pendidikan agama islam agar dapat memahami dan mempelajari isi kandungan dalam Alquran, maka setiap orang muslim harus mampu membacanya terlebih dahulu. Dalam pendidikan agama islam yang pertama kali disyariatkan adalah membaca, karena di setiap orang muslim harus banyak membaca Alquran. Perlu diberikan sejak masa usia dini, sehingga diharapkan waktu dewasa harus bisa membaca Alquran dan mengamalkannya dengan baik dan benar.

Bagi umat Islam, Alquran merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al-hayat*. Interaksi siswa dengan Alquran biasanya dimulai dengan belajar membaca Alquran. Membaca Alquran merupakan pra-syarat pokok untuk mengetahui ajaran Islam. Karena selain kita memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, Alquran merupakan sumber ajaran agama Islam yang di dalamnya memuat segala hal yang dibutuhkan umat manusia.

Baca tulis Alquran merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum muatan lokal, dimana baca tulis Alquran merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis permulaan huruf-huruf hijaiyah, memahami dan mengamalkan Alquran sebagai kitab suci agamanya. (departemen agama jawa tengah 2002)

Baca Tulis Alquran (BTA) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa, guru, serta materi pembelajaran berisi materi membaca dan menulis Alquran. Membaca dan menulis merupakan langkah awal bagi sebuah pengetahuan, ketika anak masih berjalan pada fitrahnya (tanpa dosa) merupakan fase terpenting untuk dibiasakan membaca Alquran.

Pembelajaran Alquran merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan pada suatu pembelajaran bisa dilihat dalam

tercapinya pada suatu proses pembelajaran, pembelajaran Alquran yaitu sebagai proses kegiatan interaksi belajar mengajar, adapun tujuan pembelajaran al-qur'an yang dikemukakan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut : 1) siswa dapat membaca al-qur'an dengan fasih dan benar. 2) siswa dapat membiasakan membaca Alquran dalam kegiatannya, 3)memperkaya pemendaharaan kata dan kalimat yang indah dan menarik.( Yunus. 1990).

Cara baca Alquran yang baik dan benar menjadi persoalan yang sangat wajib bagi setiap umat Islam, dalam arti memperbaiki tata cara membaca Alquran dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan, namun jika hal itu diabaikan, maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan.

Begitu pentingnya membaca Alquran dengan baik dan benar, sehingga dengan membaca Alquran dengan baik dan benar akan menjadi salah satu syarat menjadi seorang imam shalat yakni jika salah ucap (membaca Alquran) sehingga merusak makna di waktu membaca Al-Fatihah dna bukan seorang yang ummi, yaitu tidak bisa membaca Al-Fatihah dengan baik sedangkan makmumnya bisu pula.( Ismail ,1995).

Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam mendidik peserta didik diperlukan. Karena sebagai guru, menjelaskan dan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana pentingnya dan besarnya manfaat yang didapat dari mempelajari mata pelajaran baca tulis Alquran itu sangat penting. Sesuai dengan standar isi kurikulum yang berlaku pada suatu sistem satuan pendidikan merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi , dalam PERMEDIKNAS NO. 23/2006, menjelaskan bahwa standar kompetensi kelulusan baca tulis al-qur'an merupakan tata cara membaca Alquran menurut tajwid mulai dari bacaan idghom syamsiyah dan idghom qomariyah sampai dalam menerapkan hokum bacaan mad dan waqaf.

Berikut beberapa alasan mengenai pembelajaran baca tulis Alquran itu sangat penting:

1. Sebagai tuntutan wajib dalam memahami Alquran.
2. Menjaga kemurnian Alquran dari perubahan lafads dan maknanya.
3. Sebagai motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus ,menjadi pasangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

4. Modal utama bagi siswa. Dengan bekal kemampuan baca tulis, siswa dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengkomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya.
5. Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.  
( Setiawati ,1995)

## **B. Kajian Teori**

### **Minat Belajar**

#### **1. Pengertian Minat belajar**

Menurut Slameto (2010 : 60), mengemukakan bahwa minat merupakan suatu keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan, maka semakin tinggi minat yang diinginkan maka semakin kuat harapannya. Yang disebutkan oleh slameto diantaranya, ketertarikan pada proses belajar, motivasi dan pengetahuan. Jadi, minat belajar sangat penting untuk mendorong seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan dalam proses pembelajaran. Adanya kemauan siswa untuk meningkatkan sesuatu yang dilatar belakangi oleh minat belajar sebagai ukuran anak MI mempunyai rasa jenuh dan bosan karena munculnya ketertidak tarikan dalam suatu pelajaran sehingga menjadi rendahnya dalam minat belajar.( Slameto ,2010)

#### **2. Faktor Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor , yaitu : faktor eksternal dan faktor internal.

##### **a. Faktor internal**

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) (syah,2005)

##### **b. Faktor eksternal**

Faktor yang terdiri dari 2 macam yaitu :

- 1) Lingkungan sosial guru

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa (Syah, 2009)

#### 2) Lingkungan non social

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa (Muhibbin Syah, 2009: 135).

Jadi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa itu ada 2 macam yaitu: faktor internal dan faktor eksternal, walaupun faktor guru itu adalah faktor eksternal. Berkenaan dengan minat belajar ini, maka dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal, karena berangkat dari guru dan guru akan memotivasi minat belajar siswa sehingga akan timbul minat belajar yang tinggi bagi siswa.

### **Baca Tulis Alquran**

#### 1. Pengertian Baca Tulis Alquran

Menurut Abuddin Nata (2010 : 43), Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan menurut Al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa “Membaca dari kata qara' yang terdapat pada surat al-alaaq ayat yang pertama secara harfiah kata qara' tersebut berate menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan. (Abuddin )

Apabila pengertian membaca dikaitkan dengan kata Alquran sehingga menjadi pengertian membaca Alquran, maka akan berate melihat tulisan yang ada pada Alquran dan melisankannya. Akan tetapi membaca Alquran bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkannya. Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya (Surat Al-Alaaq, 96:1-5).

Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis Alquran adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan, lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan dan pembelajaran baca tulis Alquran ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapih, lancar dan benar.

## 2. Metode Mengajar Baca Tulis Alquran

Dalam mengajarkan baca tulis Alquran harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran Alquran, terutama baca tulis Alquran diperlukan metode yang cocok agar tujuan dapat tercapai dengan mudah, terarah dan efisien.

Dahulu, bila orang ingin bias membaca Alquran diperlukan waktu yang bertahun-tahun lamanya bahkan belajar sejak kecil hingga dewasa baru mampu membaca Alquran dengan benar. Tetapi sering kali juga tidak menjamin waktu yang lama tersebut, adakalanya sudah belajar Alquran bertahun-tahun tapi tetapi tetap saja belum bias dengan benar membaca Alquran.

Dari hal ini di atas maka muncullah bermacam-macam metode pengajaran al-Qur'an yang disusun oleh para sarjana dan tokoh dari kalangan pondok pesantren untuk mempermudah, mempercepat serta menarik perhatian dalam pengajaran Alquran. Tetapi dalam beberapa metode ini ada beberapa metode ini ada beberapa kekurangan dan kelebihan-kelebihan masing-masing.

Menurut J.J Hasibuan dkk (2009 : 13-29), ada beberapa metode dalam proses belajar mengajar antara lain: (Hasibuan,2009)

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.

### b. Metode Tanya-Jawab

Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan, membangkitkan, dan menuntun proses berfikir siswa serta memusatkan perhatian murid.

### c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

### d. Metode Kerja Kelompok

Kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar CBSA.

### e. Simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari kata simulate yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah, dan simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja).

### f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk mendorong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.

Dari 6 metode diatas ada beberapa metode yang di terapkan atau digunakan oleh seorang guru dalam proses pengajaran baca tulis Alquran yaitu: metode ceramah, metode Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi. Oleh karenanya, di antara sifat penting yang kiranya harus dimiliki oleh seorang guru yang baik adalah hendaknya ia memiliki berbagai kompetensi profesionalitas yang saling menyempurnakan, baik dari segi logika (kecerdasan), keutamaan, ilmu pengetahuan, kebijaksanaan, penampilan, estetika, kelayakan, gerak-gerik dan diamnya, kecakapan berbicara, aroma harum tubuhnya, kebersihan dan kerapihan pakaiannya, maupun kepandaiannya dalam manajemen dan sebagainya.

Keberhasilan dalam pembelajaran BTQ (Baca Tulis Alquran) sangat ditentukan dari metode yang dibuat oleh guru BTQ yaitu dengan melihat Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran baca tulis Alquran, serta kelebihan dan kelemahan metode tersebut. Tanpa adanya metode yang sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, maka pembelajaran BTQ (Baca Tulis Alquran) tidak akan berhasil dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Alquran) siswa ini di tandai dengan peserta didik dari tidak bisa menulis ayat Alquran menjadi bisa menulis ayat Alquran, yang awalnya tidak lancar dalam membaca Alquran menjadi lancar dalam membacanya Alquran. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Alquran) yaitu agar para siswa mengetahui bahwa membaca Alquran adalah hal yang sangat penting untuk dijadikan pedoman, karena Alquran merupakan mu'jizat yang di berikan kepada Allah untuk Nabi Muhammad dan sebagai petunjuk para umatnya.

### C. Pembahasan

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu efek yang akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya membawa hasil atau guna. Menurut Dennis Mc. Quail efektivitas secara teori komunitas berasal dari kata efektif. Artinya terjadi sesuatu perubahan atau tindakan sebagai akibat diterimanya suatu pesan. Dan perubahan terjadinya dalam segi hubungan antara keduanya, yakni pesan yang diterima dan tindakan tersebut. (Dennis Mc. 1992)

Kata efektivitas juga diambil dari efek yang artinya akibat atau pengaruh, dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari sesuatu. Jadi, efektivitas adalah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995)

Sekarang banyak sekali metode belajar membaca Alquran untuk anak-anak, mulai games pengenalan huruf hijaiyah, Iqro versi cetak dan digital, metode Ummi, Tilawati sampai dengan pena yang bisa mengeluarkan suara. Hampir semua anak tertarik dengan media tersebut dan semuanya bagus, yang menjadi poin penting adalah lakukan dengan

cara menyenangkan terlebih lagi jika mendapatkan hadiah. Hadiah dan pujian akan menumbuhkan kerelaan dan keikhlasan anak dalam belajar.

### **Kajian tentang Kreativitas Pembelajaran Alquran**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Keefektifan pelaksanaan program pekan Kreativitas baca tulis al-Qur'an yaitu ;

- a. Pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an cukup efektif
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada program kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, dengan tujuan untuk membentuk Pendidikan Agama Islam, serta terwujudnya siswa untuk menjadi generasi Qur'ani.

Pembelajaran Alquran tidak dapat terlepas dari komponen tersebut. Adapun komponen-komponennya adalah:

#### **1. Tujuan Kreativitas**

Pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Dalam setiap tujuan pengajaran bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada 3 jenis.

- a. Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
- b. Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai dan alasan.
- c. Tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.

#### **2. Materi pembelajaran.**

Pelajaran Baca Tulis Alquran merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan siswa.

Adapun hal-hal yang lazim dilakukan dalam proses kreativitas baca tulis Alquran adalah:

- a. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah
- b. Bentuk dan fungsi tanda baca.
- c. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof)
- d. Mampu membaca Alquran dengan tartil
- e. Cara membaca Alquran
- f. Bahan yang digunakan dalam membuat kaligrafi Bentuk apa yang digunakan dalam membuat kaligrafi

#### D. Penutup

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Keberhasilan dalam pembelajaran BTQ (Baca Tulis Alquran) sangat ditentukan dari metode yang dibuat oleh guru BTQ yaitu dengan melihat Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran baca tulis Alquran, serta kelebihan dan kelemahan metode tersebut. Tanpa adanya metode yang sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, maka pembelajaran BTQ (Baca Tulis Alquran) tidak akan berhasil dengan baik. Minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh model dan metode yang di gunakan oleh pendidik. Peman kreativitas BTQ mampu membangkitkan minat dan semangat belajar anak. .

#### E. Daftar Pustaka

- Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama
- Dennis Mc. Quail, 1992. *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta : Erlangga Pratama

Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Tengah. 2002. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Baca Tulis Alquran Sekolah Dasar Jawa Tengah*, Semarang: Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Tengah

Hasibuan, J.J dkk. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

M. Arifin. 1991. *Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Mahmud Yunus. 1990. *Metodik khusus Pendidikan Agama*. Jakarta:Hida Karya Agung.

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1995. *Upaya Opti,alisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Surabaya: Putra Angkasa

Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Setiawan, H. R. (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 63.

Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 174.

Setiawan, H. R., & Masita, W. (2016). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decopage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 83.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar*. Jakarta: PT. Riineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka